

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi e-Puskesmas dalam Pelayanan Pasien BPJS Rawat Jalan di Puskesmas Campalagian

Marsya Ulandari¹, Achmad Mawardi Shabir^{1*}, Erni Febrianti¹

¹Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Keywords :

sistem informasi, *e-Puskesmas*, BPJS, rawat jalan.

Kontak :

Achmad Mawardi Shabir

Email:

achmadmawardi.shabir@unsulbar.ac.id

Universitas Sulawesi Barat

Vol 8 No 2 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2026 J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka
dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Sistem informasi e-Puskesmas digunakan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di puskesmas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Puskesmas Campalagian berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan delapan informan yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dengan bantuan NVivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para informan menilai e-Puskesmas relatif mudah digunakan dan bermanfaat untuk mempercepat pelayanan, memudahkan pengelolaan data pasien, serta mendukung administrasi BPJS. Kendala implementasi mencakup gangguan jaringan internet, sinkronisasi data, ketidakstabilan server, dan belum terintegrasinya beberapa unit pelayanan. Berdasarkan persepsi delapan pengguna yang diwawancarai, e-Puskesmas telah mendukung pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Penguatan jaringan dan server, penyempurnaan integrasi fitur, serta dukungan teknis diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan implementasi sistem.

Abstract

The e-Puskesmas information system supports the effectiveness and efficiency of services at primary health centers. This study evaluated its implementation in outpatient services covered by BPJS Kesehatan, Indonesia's National Health Insurance administrator, at Campalagian Primary Health Center (Puskesmas) using the Technology Acceptance Model (TAM). A descriptive qualitative approach was employed involving eight informants selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation and were analyzed thematically with NVivo 12. The informants perceived e-Puskesmas as relatively easy to use and useful for accelerating service processes, managing patient data, and supporting BPJS administration. Implementation constraints included unstable internet connectivity, data synchronization problems, server instability, and incomplete integration across service units. Based on the perceptions of the eight users interviewed, e-Puskesmas supported BPJS outpatient services. Strengthening network and server infrastructure, improving feature integration, and providing technical support are needed to sustain implementation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk kesehatan. Digitalisasi pelayanan kesehatan diarahkan untuk menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi. Di Indonesia, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Sistem informasi kesehatan juga digunakan untuk mendukung alur kerja, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Pongtambing et al., 2023).

Salah satu sistem informasi yang banyak diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama adalah e-Puskesmas. Sistem ini mendukung pendaftaran pasien, pencatatan rekam medis elektronik, pelayanan farmasi, pelaporan program kesehatan, dan administrasi BPJS Kesehatan. Berbagai studi melaporkan bahwa e-Puskesmas dapat mempermudah pencarian data pasien, mempercepat proses administrasi, dan mendukung penyusunan laporan. Namun, implementasinya masih dipengaruhi oleh gangguan jaringan internet, ketidakstabilan server, entri ganda, dan keterbatasan fitur sistem (Trisna et al., 2020; Syahbaniar et al., 2024; Wahyuni, 2025).

Keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penggunaan suatu sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use), persepsi

kemanfaatan (Perceived Usefulness), sikap terhadap penggunaan (Attitude Toward Using), minat menggunakan (Behavioral Intention to Use), dan penggunaan nyata (Actual System Use). Penelitian mengenai e-Puskesmas menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan memiliki hubungan yang erat dengan sikap pengguna dan penggunaan aktual sistem, sehingga evaluasi berdasarkan pendekatan TAM penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.

Puskesmas Campalagian merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar yang telah menerapkan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Menurut rekapitulasi data kunjungan pasien Puskesmas Campalagian, jumlah kunjungan BPJS rawat jalan menurun dari 34.357 kunjungan pada Maret–Desember 2024 menjadi 23.260 kunjungan pada periode yang sama tahun 2025. Perbandingan periode bulan yang sama digunakan untuk menjaga kesetaraan waktu pengamatan. Data kunjungan tersebut ditempatkan sebagai konteks layanan dan tidak digunakan untuk menyimpulkan bahwa penurunan kunjungan disebabkan oleh penerapan e-Puskesmas. Hasil observasi awal menunjukkan proses pemuatan sistem yang lambat, gangguan jaringan internet, perubahan penyedia aplikasi, serta penggunaan e-Puskesmas yang belum optimal pada beberapa unit. Informasi mengenai UGD, rawat inap, dan persalinan digunakan sebagai konteks keterbatasan integrasi sistem di tingkat puskesmas, sedangkan fokus penelitian tetap pada pelayanan pasien BPJS rawat jalan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan evaluasi terhadap penerapan sistem informasi e-Puskesmas agar dapat diketahui sejauh mana sistem telah diterima dan dimanfaatkan oleh pengguna dalam mendukung pelayanan pasien

BPJS rawat jalan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan sistem informasi e-Puskesmas di Puskesmas Campalagian berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) melalui aspek Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Use. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas Campalagian dalam meningkatkan kualitas implementasi sistem informasi kesehatan sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi penerapan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Puskesmas Campalagian berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman pengguna, penerimaan teknologi, manfaat yang dirasakan, dan hambatan implementasi sistem. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, pada Januari 2026. Informan dipilih secara purposif dengan kriteria telah menggunakan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan, memiliki masa kerja minimal enam bulan, dan bersedia menjadi informan.

Penelitian melibatkan delapan informan, terdiri atas satu informan kunci, yaitu kepala puskesmas, dan tujuh informan utama dari unit pendaftaran, pengkajian awal, klaster dewasa dan lansia, klaster kesehatan ibu dan anak, serta instalasi farmasi. Pemilihan informan didasarkan pada keterwakilan unit utama yang menggunakan e-Puskesmas dalam pelayanan BPJS rawat jalan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman

semi-terstruktur, observasi terhadap pelaksanaan pelayanan dengan e-Puskesmas, dan studi dokumentasi berupa data kunjungan pasien serta dokumen pendukung pelayanan. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antar-informan dan triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengikuti model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

Proses pengodean dan visualisasi data didukung oleh NVivo 12 melalui kueri frekuensi kata (word frequency query), pengodean (coding), dan analisis tematik. Pengodean dilakukan secara deduktif dengan menggunakan lima konstruk Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka awal, yaitu Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Use. Hasil pengodean diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Penelitian memenuhi prinsip etika berupa persetujuan setelah penjelasan (informed consent), kerahasiaan identitas, anonimitas, dan keadilan. Seluruh informan memberikan persetujuan sebelum wawancara dan data digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan delapan informan yang terdiri atas kepala puskesmas dan tenaga kesehatan pengguna e-Puskesmas pada pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Puskesmas Campalagian. Karakteristik informan berdasarkan usia, unit pelayanan, dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No.	Inisial	Umur (Tahun)	Unit Pelayanan	Jabatan
1	BY	48	Manajemen	Kepala Puskesmas
2	MA	44	Loket/ Pendaftaran	Petugas Loket
3	AR	42	Loket/ Pendaftaran	Petugas Loket
4	SH	40	Pengkajian Awal	Petugas Pengkajian
5	DH	40	Klaster 3 (Dewasa dan Lansia)	Dokter
6	NK	38	Klaster 3 (Dewasa dan Lansia)	Petugas Admin
7	EI	36	Klaster 2 (KIA)	Bidan KIA
8	ES	40	Apotek/Farmasi	Petugas Farmasi

Sumber: Data Primer, 2026

Analisis data dilakukan menggunakan NVivo 12 melalui pengodean berdasarkan lima konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM). Cakupan pengodean (*coding coverage*) pada NVivo menunjukkan persentase isi sumber yang tercakup pada setiap node. Nilai setiap node dihitung secara terpisah dan digunakan untuk menggambarkan sebaran pengodean, bukan sebagai ukuran kepentingan atau kekuatan hubungan antarkonstruksi. Karena satu segmen data dapat berada di luar atau dikaitkan dengan lebih dari satu node, persentase antar-node tidak diperlakukan sebagai komposisi yang harus berjumlah 100%. *Behavioral Intention to Use* memiliki cakupan pengodean tertinggi sebesar 28%, diikuti *Attitude Toward Using* sebesar 26%, *Perceived Usefulness* sebesar 18%, *Perceived Ease of Use* sebesar 11%, dan *Actual System Use* sebesar 8%. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Cakupan Pengodean Berdasarkan Konstruk *Technology Acceptance Model* (TAM)

Variabel	Cakupan (%)
<i>Perceived Ease of Use</i>	11%
<i>Perceived Usefulness</i>	18%
<i>Attitude Toward Using</i>	26%
<i>Behavioral Intention to Use</i>	28%
<i>Actual System Use</i>	8%

Sumber: Hasil Analisis NVivo 12, 2026

Konstruk *Perceived Ease of Use* memiliki cakupan pengodean sebesar 11%. Sebagian besar informan menyatakan bahwa e-Puskesmas relatif mudah dipelajari dan digunakan dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan, terutama pada pendaftaran, pencarian data rekam medis, dan penginputan data pelayanan. Namun, kemudahan penggunaan masih dipengaruhi oleh kestabilan jaringan internet dan server sehingga proses pelayanan pada kondisi tertentu menjadi lebih lambat.

Konstruk *Perceived Usefulness* memiliki cakupan pengodean sebesar 18%. Informan menilai bahwa e-Puskesmas bermanfaat untuk mendukung efisiensi pelayanan, mempercepat administrasi pasien BPJS, mempermudah pencarian data pasien, dan membantu penyusunan laporan. Sistem juga mengurangi ketergantungan pada dokumen manual. Namun, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena beberapa unit pelayanan belum terintegrasi sepenuhnya.

Konstruk *Attitude Toward Using* memiliki cakupan pengodean sebesar 26%. Sebagian besar informan menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan e-Puskesmas karena sistem membantu pengelolaan data pasien, mempercepat alur pelayanan, dan mendukung efisiensi pekerjaan sehari-hari. Meskipun demikian, gangguan jaringan atau server masih

menyebabkan pelayanan menjadi kurang optimal pada waktu tertentu.

Konstruk *Behavioral Intention to Use* memiliki cakupan pengodean tertinggi, yaitu 28%. Seluruh informan menyatakan keinginan untuk terus menggunakan e-Puskesmas dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan dan mengharapkan pengembangan fitur, penyempurnaan sistem, serta peningkatan kualitas jaringan. Nilai cakupan yang lebih tinggi menggambarkan lebih banyaknya konten wawancara yang dikaitkan dengan minat penggunaan, tetapi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa konstruk ini lebih penting daripada konstruk TAM lainnya.

Konstruk *Actual System Use* memiliki cakupan pengodean sebesar 8%. e-Puskesmas digunakan dalam proses pendaftaran pasien, pengkajian awal, pelayanan poli, pencatatan rekam medis, pelayanan farmasi, dan administrasi BPJS. Penggunaan sistem pada pelayanan BPJS rawat jalan telah menjadi bagian dari operasional pelayanan. Informasi mengenai UGD, rawat inap, dan persalinan disajikan sebagai konteks keterbatasan integrasi sistem di tingkat fasilitas, bukan sebagai unit utama analisis penelitian.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan pengguna menilai e-Puskesmas relatif mudah digunakan dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Kemudahan tersebut mendukung pendaftaran pasien, pencarian data, penginputan pelayanan, dan penyusunan laporan. Gangguan jaringan internet dan server tampaknya lebih berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur; meskipun demikian, pengguna tetap menilai aplikasi relatif mudah dipelajari dan digunakan.

Temuan tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa *Perceived Ease of Use* merupakan keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa e-Puskesmas telah mampu mendukung penyelesaian pekerjaan secara lebih efektif sehingga meningkatkan penerimaan pengguna terhadap sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahbanier et al. (2024), Saint Kachiev dan Magdalena (2023), Safitrie (2024), serta Ikha (2024), namun berbeda dengan Hidayatullah et al. (2024) yang melaporkan bahwa sebagian petugas masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan e-Puskesmas. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, pengalaman pengguna, dan dukungan infrastruktur teknologi pada masing-masing puskesmas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa e-Puskesmas memberikan manfaat yang dirasakan pengguna dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Sistem dipersepsikan mendukung efisiensi pelayanan, mempercepat proses administrasi, mempermudah pengelolaan data pasien, dan mengurangi penggunaan dokumen manual. Temuan tersebut menunjukkan kontribusi e-Puskesmas terhadap efisiensi kerja dan kelancaran pelayanan berdasarkan perspektif pengguna, bukan sebagai pengukuran langsung terhadap mutu pelayanan pasien.

Menurut Davis (1989), *Perceived Usefulness* merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mampu meningkatkan kinerja pekerjaannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi alasan utama diterimanya e-Puskesmas dalam proses pelayanan. Hasil penelitian sejalan dengan Rizky (2024), Ramadani et al. (2025), Maryam (2025), dan Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi kesehatan dipersepsikan mendukung efektivitas pelayanan dan produktivitas kerja. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Putri (2025) yang menemukan bahwa manfaat sistem belum dirasakan secara optimal akibat kendala teknis dan operasional. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sistem, kesiapan pengguna, dan kondisi

infrastruktur di setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

Sikap tenaga kesehatan terhadap penggunaan e-Puskesmas cenderung positif karena sistem dinilai mampu mendukung proses pelayanan secara lebih cepat, teratur, dan efisien dibandingkan pencatatan manual. Sikap tersebut mencerminkan penerimaan yang baik terhadap implementasi e-Puskesmas sebagai bagian dari proses kerja sehari-hari. Meskipun masih terdapat kendala teknis, manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem tetap lebih besar sehingga tidak mengurangi penerimaan pengguna terhadap e-Puskesmas.

Dalam TAM, *Attitude Toward Using* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan pengguna. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman positif selama menggunakan e-Puskesmas membentuk sikap yang mendukung penggunaan sistem secara berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Syahbaniar et al. (2024), Saint Kachiev dan Magdalena (2023), Safitrie (2024), dan Maryam (2025). Namun demikian, temuan ini berbeda dengan Hidayatullah et al. (2024) yang melaporkan bahwa sebagian petugas masih menunjukkan sikap kurang positif akibat kendala implementasi sistem.

Minat tenaga kesehatan untuk terus menggunakan e-Puskesmas menunjukkan bahwa sistem telah diterima sebagai bagian penting dalam pelayanan pasien BPJS rawat jalan. Selain memanfaatkan sistem dalam pekerjaan sehari-hari, tenaga kesehatan juga mengharapkan adanya pengembangan fitur, peningkatan kualitas jaringan, dan stabilitas server agar implementasi e-Puskesmas semakin optimal. Hal ini mencerminkan adanya komitmen pengguna terhadap keberlanjutan penggunaan sistem.

Menurut Davis (1989), *Behavioral Intention to Use* merupakan kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan suatu teknologi yang

dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap pengguna. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti et al. (2025), Ramadani et al. (2025), Wahyuni (2025), dan Maryam (2025) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap sistem akan meningkatkan keinginan pengguna untuk mempertahankan penggunaan teknologi. Sebaliknya, Hidayatullah et al. (2024) melaporkan bahwa minat penggunaan belum optimal akibat berbagai kendala implementasi, sehingga menunjukkan bahwa kesiapan organisasi dan kualitas sistem turut memengaruhi keberlanjutan penggunaan e-Puskesmas.

Penggunaan e-Puskesmas pada Puskesmas Campalagian telah mencakup berbagai tahapan pelayanan pasien BPJS rawat jalan, mulai dari pendaftaran, pencatatan rekam medis, pelayanan farmasi, administrasi BPJS, hingga penyusunan laporan. Penggunaan sistem secara rutin menunjukkan bahwa e-Puskesmas telah menjadi bagian dari operasional pelayanan dan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja tenaga kesehatan.

Dalam TAM, *Actual System Use* merupakan bentuk nyata penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi setelah merasakan kemudahan, manfaat, serta memiliki sikap dan minat yang positif terhadap sistem. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahbaniar et al. (2024), Wahyuni (2025), dan Maryam (2025) yang menunjukkan bahwa penerimaan pengguna mendorong penggunaan sistem secara berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian berbeda dengan Hidayatullah et al. (2024) yang melaporkan bahwa penggunaan e-Puskesmas belum optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur dan proses implementasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sistem tidak hanya ditentukan oleh penerimaan pengguna, tetapi juga oleh dukungan teknologi dan organisasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu puskesmas dengan delapan informan yang seluruhnya merupakan pengguna internal sistem. Oleh karena itu, temuan terutama menggambarkan persepsi pengguna di Puskesmas Campalagian dan belum mewakili pengalaman pasien, pengelola sistem, penyedia aplikasi, atau fasilitas kesehatan lain. Penelitian ini juga tidak mengukur perubahan waktu tunggu, mutu pelayanan, maupun hasil klinis secara kuantitatif. Temuan perlu ditafsirkan sesuai konteks lokasi dan karakteristik informan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan persepsi delapan pengguna yang diwawancarai, e-Puskesmas relatif mudah digunakan dan bermanfaat dalam mendukung efisiensi pelayanan pasien BPJS rawat jalan di Puskesmas Campalagian. Sikap pengguna cenderung positif dan terdapat minat untuk melanjutkan penggunaan sistem. Penggunaan aktual telah mencakup pendaftaran, pengkajian awal, pelayanan poli, pencatatan rekam medis, pelayanan farmasi, dan administrasi BPJS. Implementasi masih menghadapi gangguan jaringan internet, ketidakstabilan server, masalah sinkronisasi data, serta integrasi fitur yang belum merata. Temuan ini menggambarkan penerimaan pengguna pada satu puskesmas dan tidak dimaksudkan sebagai ukuran langsung mutu pelayanan pasien.

REKOMENDASI

Puskesmas Campalagian perlu memprioritaskan peningkatan stabilitas jaringan dan server, perbaikan sinkronisasi data, penyempurnaan integrasi fitur antarsatuan pelayanan, dan penguatan dukungan teknis. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan pasien, pengelola sistem, dan penyedia aplikasi serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur waktu pelayanan, kepuasan, dan kinerja sistem secara lebih luas.

REFERENSI

- Aini, I.N., 2024. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Imogiri II, Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Davis, F.D., 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), pp.319–340.
- Gobel, J., Dai, R. & Ahaliki, B., 2025. Penerapan TAM dalam evaluasi penerimaan aplikasi PCare BPJS pada puskesmas di Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmu Komputer Indonesia*, 14(2).
- Hidayatullah, N.M., Bani, B., Angelia, C., et al., 2024. Analisis bibliometrik: Penelitian Technology Acceptance Model tahun 2014–2023 menggunakan Bibliometrik dan VOSviewer. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1), pp.138–158.
- Ikha, H., 2024. Evaluasi penerimaan rekam medis elektronik berdasarkan metode Technology Acceptance Model (TAM) di Puskesmas Kecamatan Kota Cilegon Tahun 2023. *Jurnal Cendekia Indonesia Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 3(7), pp.285–295.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryam, R., 2025. Analisis Kepuasan Pengguna terhadap Penerapan e-Puskesmas dengan Metode EUCS dan TAM di Puskesmas Sendang Kabupaten

- Cirebon. Tasikmalaya: Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldaña, J., 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muchlis, H.A., 2024. Model sukses implementasi rekam medis elektronik di Puskesmas DKI Jakarta. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 12(1), pp.31–41.
- Nurjayanti, R. & Novratilova, S., 2025. Evaluasi penggunaan aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (MJKN) pada pendaftaran rawat jalan menggunakan metode TAM. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 3(3), pp.161–173.
- Pongtambing, Y.S., Sampetoding, E.A.M. & Manapa, E.S., 2023. Sistem informasi kesehatan dan telemedicine: Narrative review. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 1(4), pp.52–58.
- Putri, W.A., 2025. Hubungan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Kepuasan Pengguna di Puskesmas Jagir. Surabaya: STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Ramadani, S., Marpaung, F.A.H., Siregar, B. & Purba, S.H., 2025. Efektivitas sistem manajemen puskesmas pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Barat. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(3), pp.185–191.
- Rizky, W.W., 2024. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan untuk Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aplikasi e-Puskesmas. Malang: Universitas Brawijaya.
- Safitrie, S., 2024. Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna e-Puskesmas Berdasarkan Metode TAM dan EUCS di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon. Tasikmalaya: Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Saint Kachiev, V. & Magdalena, Y., 2023. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan aplikasi perbankan digital di Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech 2023)*, pp.789–794.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbaniar, D., Wulandari, I. & Riskiani, M.A., 2024. Evaluasi penerimaan petugas terhadap penggunaan e-Puskesmas di UPT Puskesmas Gondanglegi Tahun 2023. *Well Being*, 9(1), pp.97–103.
- Trisna, W.V., Daniati, S.E. & Sari, T.P., 2020. Evaluasi penggunaan aplikasi Primary Care (PCare) BPJS terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas se-Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 3(2), pp.152–161.
- Wahyuni, N.S., 2025. Analisis Implementasi e-Puskesmas dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di UPTD Puskesmas Sumber Kabupaten Cirebon. Tasikmalaya: Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Yanti, N.K.N.E., Windarti, S. & Muslim, M., 2025. Evaluasi penerimaan pengguna aplikasi DGS Kesehatan dan SIPIA Klinik KIA di Puskesmas Sewon 1 menggunakan metode TAM. *Jurnal Ilmu Kesehatan Leksia*, 3(2), pp.30–41.